

SKRIPSI

**Analisis Persamaan dan Perbedaan Makna  
Verba *Suru* dan *Yaru***

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Sastra



Oleh

**HASTUTTY**  
BP 05185061



SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat; dalam beberapa bahasa lain, verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona atau jumlah. Sebagian verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses (Kridalaksana, 2008:254). Dalam bahasa Jepang, verba disebut dengan *doushi*. Tanaka (1990:85) memberikan pendapat akan pengertian *doushi*, yaitu:

人や事物の動作、作用、存在、状態を表す言葉を動詞と言います。名詞が「何は」「何が」の形で文を構成する要素を受持つのに対して、動詞は「どうする」「どうした」の部分、つまり事態の叙述にあずかる役目をします。

*Hito ya jibutsu no dousa, sayou, sanzai, joutai o arawasu kotoba o doushi to iimasu. Meishi ga nani wa, nani ga no katachi de bun o kousei suru youso o ukemotsu noni taishite, doushi wa dousuru, doushita no hubun, tsumari jitai no jojutsu ni azukaru yakume o shimasu.*

‘Kata yang menyatakan gerak, fungsi, keberadaan dan kondisi dari manusia, makhluk hidup, benda, perkara, atau suatu hal disebut dengan *doushi*. Di dalam sebuah kalimat, *meishi* adalah faktor yang mengisi komposisi bagian apa dan siapa, sedangkan *doushi* bertugas untuk memberikan bagian bagaimana.’

Iori (2000:341) menjelaskan lebih terperinci mengenai *doushi*, yaitu:

動詞とは辞書形がウ、ク、グ、ス、ズ、ツ、ヌ、ブ、ム、ル、のウの段で終わり、「ーます」「ーて/で」「ーない」などに続く時に形が変化する（活用する）物を指します。動詞はほとんど主語の動作を表します。ほかに「ある、いる、できる」など主語の状態を表すものが少数あります。

*Doushi to wa jisyokei ga u, ku, gu, su, zu, tsu, nu, bu, mu, ru no u no dan de owari, -masu, -te/de, -nai nadoni zoku toki ni katachi ga henkasuru (katsuyousuru) mono o sashimasu. Doushi wa hotondo ga shugo no dousa o arawashimasu. Hokani aru, iru, dekiru nado shugo no jyoutai o arawasu mono ga syousuu arimasu.*

'*Doushi* ditunjukkan dengan bentuk kamus yang berakhiran pada kolom *u* yaitu: *u, ku, gu, su, zu, tsu, nu, bu, mu, ru*. *Doushi* mengalami perubahan bentuk (konjugasi) seperti ketika digabungkan dengan bentuk *-masu, -te / de, -nai*, dan semacamnya sesuai dengan penggunaannya. *Doushi* menyatakan perbuatan si subjek. Selain itu, ada juga bentuk *aru, iru*, dan *dekiru* yang menyatakan kondisi si subjek.'

Dari penjelasan oleh beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa verba dalam bahasa Jepang disebut dengan *doushi*. Verba bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk (konjugasi) sesuai dengan penggunaannya. Verba digunakan untuk menyatakan gerak, fungsi, keberadaan dan situasi seseorang atau sesuatu. Verba juga berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat.

*Suru* dan *yaru* merupakan contoh verba dalam bahasa Jepang. Keduanya memiliki makna leksikal yang sama yaitu melakukan. Dalam bahasa Inggris bisa dipadankan dengan kata *do*. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, lepas dari konteks. Ada pula yang menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna kata pada waktu berdiri sendiri, baik dalam bentuk turunan maupun dalam bentuk dasar (Djajasudarma, 1999: 13). Walaupun makna leksikalnya sama, verba *suru* dan *yaru* tidak bisa disubstitusikan begitu saja ketika digunakan di dalam kalimat.

Contoh:

1. 三歳の頃からチェスをすれば、上手になるのはあたりまえだ。  
*San-sai no koro kara cheesu o sure -ba.*  
Umur tiga tahun Gen sekitar Post catur Acc **melakukan** kalau,  
*kyouzu ni naru no wa atarimae da.*  
hebat Part menjadi Gen Top sewajarnya Kop.  
'Kalau **bermain** catur terus menerus semenjak umur tiga tahun,  
sewajarnya menjadi hebat'.

(GGTNR, 1988: 12)

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data dengan berlandaskan konsep yang dikemukakan Sunagawa (1998) serta Makino dan Tsutsui (1995) mengenai makna verba *suru* dan *yaru*, maka disimpulkan bahwa makna verba *suru* dan *yaru* yang mengalami proses gramatikal pada penggunaannya di dalam kalimat. Makna kedua verba tersebut ada yang sama dan ada yang berbeda. Berikut disajikan di dalam tabel makna-makna gramatikal verba *suru* dan *yaru* yang ditemukan pada penggunaannya di dalam kalimat.

Tabel 1.  
Makna Gramatikal Verba *Suru* dan *Yaru*

Makna	Verba <i>Suru</i>	Verba <i>Yaru</i>
Melakukan aktivitas	✓	✓
Berprofesi sebagai	✓	✓
Mengenakan	✓	×
Mempunyai	✓	×
Mengubah kemudian menggunakan	✓	×
Membuat jadi	✓	×
Memindahkan atau mengirim seseorang atau sesuatu ke tempat lain	×	✓
Memberi	×	✓

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Delmer M. 1987. *An Introduction to Advance Spoken Japanese*. Yokohama: Inter-University Center.
- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik I*. Bandung: Refika.
- Fukaya, Kumiko dkk. 1993. *Dondon Mi ni Tsuku Doushi, Sugu ni Tsukaeru Jissen Nihongo Serie 5*. Tokyo: Senmonkyouiku.
- Iori, Isao and friends. 2000. *Shokyuu o Oshieru Hito no tameno Nihongo Bunpou Handbook*. Tokyo: Suriieenetto Waaku.
- Japan Foundation, The. 2004. *Basic Japanese-English Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Kahar, Fauziyah. 2007. "Frasa *Koto ni Naru* dan *Koto ni Suru* dalam Novel *Totto-Chan* Karya Tetsuko Kuroyanagi, Kajian Semantik". Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miura, Akira dan Hanaoka Naomi McGloin. 1988. *Goi - Gaikokujin no Tameno Nihongo Reibun, Mondai Series 13*. Tokyo: Aratake Kaisha.
- Moto, Itasaka. 1992. *Nihon o Shiru*. Tokyo: 3A Corporation.
- Parera, JD. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Persada, Dina Putri. 2006. "Analisis Makna Verba *Nigiru* dan *Tsukamu* sebagai Sinonim". Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, Darni Enzimar. 2003. "Analisis Penerjemahan Verba Bantu (*Hojodoushi*) Bentuk *-Teshiman* dalam Novel *Sanshiro* Karya Natsume Soseki". Skripsi. Bandung: Universitas Padjadjaran.